



Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema Pengalamanku di Kelas III SDK Ailala

Alfialdus Lau¹, Muhamad Rusadi Letasado², Nurlailah³

^{1,2,3} Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Email: abimnurlailah@gmail.com

Article History

Published :
05 Maret 2024

Kata Kunci:

Snowball Throwing
hasil belajar

Keywords:

Snowball Throwing
Learning results

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menilai hasil belajar peserta didik setelah penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas III SDK Ailala. Fokus penelitian adalah untuk mengevaluasi efektivitas model ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 5, Pengalamanku, di SDK Ailala, Kecamatan Kobalima, Kabupaten Malaka, Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada Tema Pengalamanku. Pada siklus I, persentase hasil belajar siswa hanya mencapai 11,7% dengan kriteria cukup. Namun, pada siklus II, persentase meningkat menjadi 94,1%, masuk dalam kategori sangat baik. Selama siklus I, kegiatan pembelajaran belum optimal karena peneliti masih menyesuaikan diri dengan peserta didik. Pada siklus II, pembelajaran mencapai target yang diinginkan dengan kategori sangat baik, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model *Snowball Throwing*.

Abstract: This study aims to evaluate the learning outcomes of students after implementing the *Snowball Throwing* teaching model in Class III at SDK Ailala. The focus of the research is to assess the effectiveness of this model in enhancing student learning outcomes for Theme 5, "My Experience," at SDK Ailala, Kecamatan Kobalima, Kabupaten Malaka, for the 2023/2024 academic year. This research utilizes a Classroom Action Research (CAR) approach, which involves four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The data analysis technique employed is descriptive qualitative analysis through observation. The findings indicate a significant improvement in student learning outcomes for the theme "My Experience." In Cycle I, the percentage of students achieving satisfactory results was only 11.7%. However, in Cycle II, this percentage increased to 94.1%, reaching an "excellent" category. During Cycle I, the learning activities were not fully optimal as the researcher was still adapting to the students. By Cycle II, the learning activities met the targeted outcomes with an "excellent" rating, demonstrating a significant enhancement in student learning outcomes following the application of the *Snowball Throwing* model.

This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan saat ini memasuki abad ke-21, yang ditandai dengan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (Wijaya, 2019). Perubahan ini membawa berbagai tuntutan dan tantangan yang harus dihadapi, memerlukan persiapan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing di era milenial. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik abad ke-21, termasuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu mengaktifkan dan menumbuhkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya berupa transfer ilmu dari guru ke siswa, tetapi juga melibatkan proses penemuan dan eksplorasi informasi melalui pengalaman belajar langsung (Suyanto, 2018). Hal ini sejalan dengan Kurikulum 2013 yang mengutamakan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran (Arif & Sulistianah, 2019; Tiara & Sari, 2019).

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, dengan prinsip utama bahwa kemampuan guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang otentik, menantang, dan bermakna sangat penting untuk perkembangan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta

didik baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra (Fathurhoman, 2017). Bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan sebagai ilmu pengetahuan, tetapi juga diterapkan sebagai alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang diterapkan dalam Kurikulum 2013, mengharuskan bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar siswa mencerminkan kemampuan dan perubahan perilaku positif melalui interaksi dan komunikasi. Evaluasi yang tepat sangat penting untuk mengungkapkan kemampuan siswa yang sesungguhnya. Namun, data menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih rendah, dengan adanya kesenjangan antara hasil aktual dan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Putri, A. A. A., 2018). Hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang perlu divisualisasikan lebih baik. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan model *Snowball Throwing* dapat menjadi solusi yang efektif.

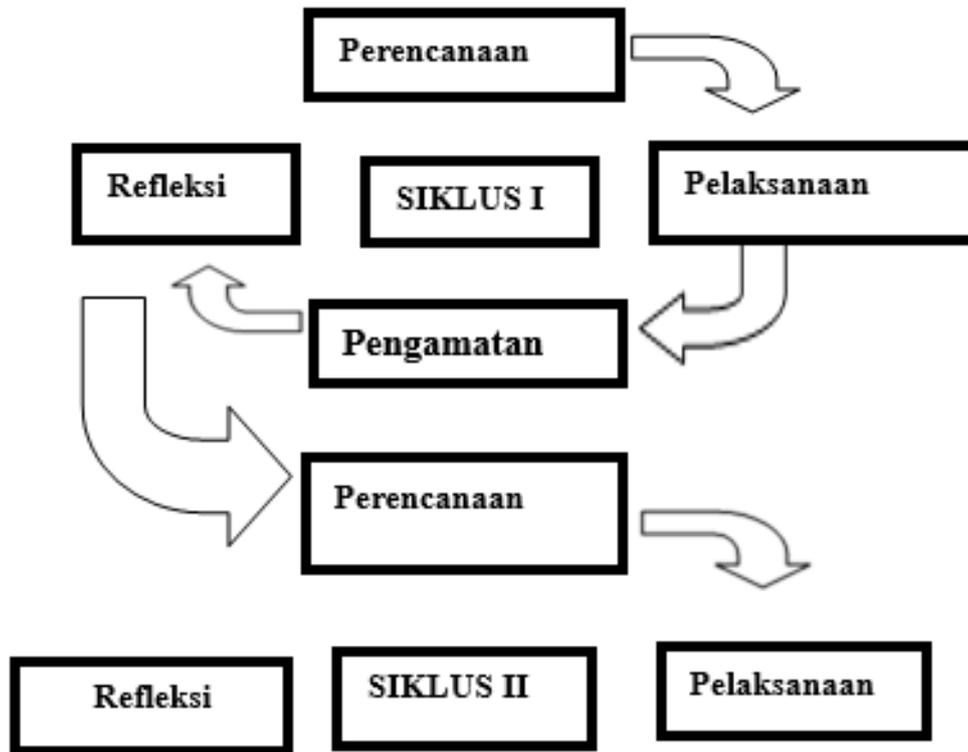
Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan guru kelas III di SDK Ailala, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah, tanya jawab, dan diskusi, sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang aktif. Sebagian besar nilai siswa belum mencapai KKM 75 yang ditetapkan sekolah. Observasi menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, dengan 10 dari 20 siswa mencapai KKM dan 10 siswa lainnya belum mencapainya. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian terdahulu oleh Syofyan (2019) menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merumuskan masalah, menganalisis, dan mengevaluasi. Penelitian ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan 80% siswa mencapai KKM. Sutarmi (2017) juga melaporkan bahwa model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, dengan peningkatan dari 72,12% pada siklus I menjadi 82,58% pada siklus II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 5 "Pengalamanku" di kelas III SDK Ailala Tahun Ajaran 2023/2024. Fokus utama penelitian adalah untuk menentukan sejauh mana penggunaan model *Snowball Throwing* dapat berkontribusi terhadap perbaikan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menerapkan model ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga memfasilitasi pemahaman materi yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa secara konkret setelah penerapan model tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk praktik pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDK Ailala, yang terletak di Desa Alas Utara, Kecamatan Kobalima Timur, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini akan dilakukan di kelas III A selama dua bulan, yaitu pada bulan Mei dan Juni tahun 2024.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas dan memperbaiki praktik pembelajaran. Menurut Kunandar (2017), penelitian kelas adalah "penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi tertentu dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian kuantitatif menggunakan data numerik yang diperoleh dari hasil tes dan lembar kerja observasi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas berdasarkan model Kemmis & McTaggart. Model ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Setiap tahap membentuk siklus yang berulang untuk meningkatkan praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Peneliti Tindakan Kelas

Data yang diperoleh, baik dari hasil observasi maupun data hasil tes diolah dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif melalui rumus persentase

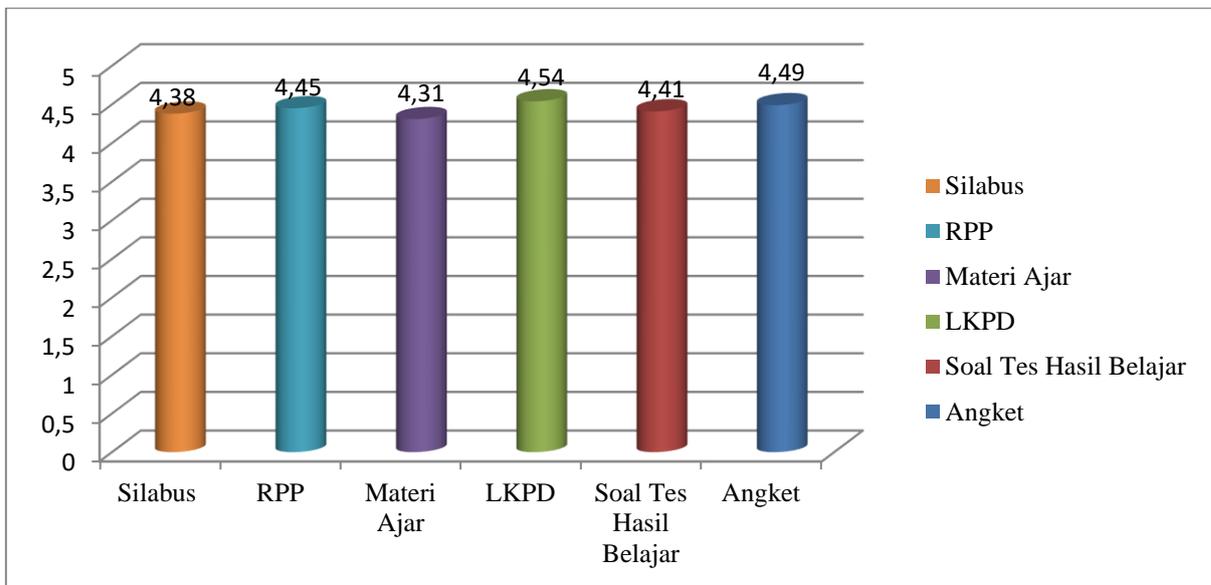
Untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian ini, perlu adanya indikator keberhasilan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria ketuntasan maksimal. Penelitian dianggap berhasil jika 80% siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Seorang siswa dikatakan tuntas jika telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 65. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Nilai

Nilai	Keterangan
80-100	Baik sekali
70-84	Baik
51-59	Cukup
41-49	Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti ini dilaksanakan di SDK Ailala Kabupaten Malaka kelas III dengan jumlah siswa 17 orang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa Perempuan. Sebelum proses penelitian dimulai, dilakukan terlebih dahulu penyusunan instrumen penelitian, yang meliputi Silabus, RPP, Materi Ajar, LKPD, dan Soal Tes Hasil Belajar Setelah instrumen penelitian disusun, peneliti melakukan validasi. Hasil rekapitulasi lembar validasi perangkat pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Validasi Perangkat Dan Instrumen Pembelajaran

Gambar diagram di atas dapat dijelaskan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun berkategori sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata Silabus 4,38, RPP 4,45, Materi Ajar 4,31, LKPD 4,54, dan Soal tes Hasil Belajar 4,41 dan angket 4,49.

Kegiatan dilaksanakan pada proses belajar mengajar menerapkan model *Snowball Throwing*. Berikut hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1

No	Hasil Observasi	Persentase
1	Aktivitas Guru	94 %
2	Aktivitas Siswa	69,2 %

Berdasarkan di atas, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh kriteria "cukup baik" dengan nilai rata-rata 94%. Meskipun angka ini relatif tinggi, hal ini disebabkan oleh guru yang masih dalam proses penyesuaian diri dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tampak kurang optimal. Kendala yang dihadapi oleh guru ini berdampak pada kurangnya aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Di sisi lain, observasi terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan kriteria "cukup baik" dengan nilai rata-rata 69,2%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Guru belum sepenuhnya berhasil mengaktifkan siswa, sehingga banyak siswa yang terlihat sibuk dengan urusannya sendiri. Mereka juga kurang aktif bertanya dan menunjukkan rasa percaya diri selama proses pembelajaran.

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus II dengan penerapan model *Snowball Throwing* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivita Guru dan Siswa Siklus 2

Hasil Observasi	Persentase
Aktivitas Guru	79,5 %
Aktivitas Siswa	71,3 %

Pada tahap observasi aktivitas guru pada siklus II, penilaian dilakukan dengan format yang telah disediakan. Perbaikan signifikan terlihat pada aktivitas guru dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, peneliti menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menguasai kelas, menerapkan strategi yang meningkatkan antusiasme peserta didik, mengikutsertakan mereka dalam proses pembelajaran, serta menutup kegiatan belajar mengajar dengan keterampilan yang memadai. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 79,5%, yang dikategorikan sebagai "sangat baik." Dengan demikian, kriteria ketercapaian aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II dinilai baik. Pengamatan

terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas peserta didik mencapai nilai rata-rata 71,3%, yang juga dikategorikan sebagai "sangat baik." Oleh karena itu, kriteria ketercapaian aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* menunjukkan hasil yang sangat baik, menandakan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

Untuk mengetahui besarnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing*, dapat dilihat pada Tabel 4 dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil Observasi	Persentase
Hasil tes belajar siklus I	54,1 %
Hasil tes belajar siklus II	86,4 %

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pada siklus I, hasil tes belajar siswa mencatat persentase sebesar 11,7%, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mencapai hasil belajar yang memadai menurut standar yang ditetapkan. Persentase ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran pada siklus I belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya, pada siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dengan persentase hasil tes belajar mencapai 94,1%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* yang diterapkan pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara substansial. Sebagian besar siswa berhasil mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dengan peningkatan persentase yang sangat tajam dari siklus I ke siklus II.

Menurut Sudrajat (2019), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas. Model *Snowball Throwing* diterapkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan bekerja sama dan menjadi lebih aktif dalam proses belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Hamdanai (2016). Model ini memanfaatkan alat bantu gambar dan teknik yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Sebagai langkah awal, peneliti memvalidasi semua instrumen dan perangkat yang diperlukan untuk penelitian. Berdasarkan saran dan pendapat validator, instrumen yang disusun peneliti dikategorikan sangat valid, sehingga dapat digunakan dalam penyampaian materi dan evaluasi hasil belajar.

Hasil belajar mencerminkan perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, pengukuran hasil belajar dilakukan melalui tes yang diberikan pada akhir siklus I dan II untuk menilai perubahan kemampuan peserta didik setelah menerapkan model *Snowball Throwing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III SDK Ailala. Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru dan siswa menunjukkan nilai yang cukup baik, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan dalam aktivitas guru dan siswa, dengan rata-rata nilai observasi guru mencapai 79,5% dan aktivitas siswa 71,3%, menunjukkan perbaikan yang substansial. Selain itu, hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 54,1% pada siklus I menjadi 86,4% pada siklus II. Penelitian sebelumnya oleh Yuliana, N (2022) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis peserta didik dalam suasana belajar yang menyenangkan. Secara keseluruhan, penerapan model *Snowball Throwing* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III SDK Ailala, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari segi aktivitas maupun hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada tema 5 "Pengalamanku", disimpulkan sebagai berikut: penerapan model *Snowball Throwing* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDK Ailala. Penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, hanya 11,7% peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimum. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, dengan 94,1% peserta didik mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar

tetapi juga mempengaruhi minat, semangat, kemampuan, prestasi, dan keaktifan peserta didik. Hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai observasi aktivitas peserta didik adalah 69,2%, yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus II, nilai observasi aktivitas peserta didik meningkat menjadi 71,3%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, penerapan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif M Zainul, dkk. (2019). Metode Penelitian Kelautan dan Perikanan: Prinsip Dasar Penelitian, Pengambilan Sampel, Analisis, dan Interpretasi Data.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran modern: konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Garudhawaca.
- Hamdani, M. (2016). Good corporate governance (GCG) dalam perspektif agency theory. *Semnas Fekon, 2016*, 279-283.
- Kunandar, K. (2017). Guru Profesional, Implementasi Kurikulum.
- Putri, A. A. A. (2018). Pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 21-23.
- Sudrajat, S., & Harini, R. (2019). Analisis ketersediaan dan kebutuhan beras di Indonesia tahun 2018. *Media Komunikasi Geografi*, 20(2), 101-114.
- Sutarmi, K., & Suarjana, I. M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 75-82.
- Suyanto, S. (2018). The implementation of the scientific approach through 5Ms of the revised curriculum 2013 in Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 22-29.
- Syofyan, H., Susanto, R., Wijaya, Y. D., & Vebryanti, V. (2019). Pemberdayaan Guru dalam Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *International Journal of Community Service Learning*, 3(3), 127-132.
- Yuliana, N., Purwati, N., & Hanapi, H. (2022). Improving student's logical thinking abilities and learning outcomes through guided inquiry model. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 10(2), 345-351.
- Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.